

PENGARUH VIDEO ANIMASI (*TOILET TRAINING*) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU BALITA

THE EFFECT OF ANIMATED VIDEOS (TOILET TRAINING) ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF TODDLER MOTHERS

Neni Heryani¹, Dewi Nopiska Lilis², Dwi Septi Rahmani³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi, Jurusan Kebidanan, Kota Jambi, Indonesia
email: neniheryani1@gmail.com,

Abstrak

Toilet training adalah latihan berkemih dan dalam perkembangan anak usia *toddler* pada tahapan usia 1 tahun sampai 3 tahun. Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan peneliti mengenai toilet training terhadap 10 ibu yang memiliki balita di KB Hidayatullah menunjukkan 8 ibu tidak tahu cara melakukan toilet training pada anak dan anaknya masih menggunakan popok sehari – hari. Sedangkan 2 ibu tahu cara melakukan toilet training pada anak dan anaknya tidak menggunakan popok lagi karena diajarkan bertahap saat toilet training. Kebaruan penelitian ini karena meneliti tentang pengaruh video animasi (*toilet training*) terhadap tingkat pengetahuan ibu balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan intervensi video animasi. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan intervensi video animasi serta untuk mengetahui pengaruh video animasi (*Toilet Training*) terhadap tingkat pengetahuan ibu balita di Kelompok Bermain Hidayatullah Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021. Desain Penelitian ini merupakan jenis eksperimen semu (*quasi experiment*). Menggunakan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*. Dengan teknik Total Sampling berjumlah 30 orang. Pengumpulan data melalui lembar kuisioner yang diberikan kepada ibu balita. Pengolahan data penelitian adalah *Wilcoxon*. Hasil penelitian menggambarkan pengetahuan ibu balita 90,0% dengan kategori baik dan tingkat pengetahuan 10,0% dengan kategori kurang baik. Hasil uji statistik yang diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh media video animasi (*Toilet Training*) terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya yang bermanfaat dalam melatih persiapan ibu balita (*Toilet Training*).

Kata kunci: *Toilet training; Video Animasi*

Abstract

Toilet training is an exercise in urination and in the development of toddlers aged 1 year to 3 years. Based on the initial survey conducted by researchers regarding toilet training on 10 mothers who have toddlers in the Hidayatullah KB, it shows that 8 mothers do not know how to do toilet training on their children and their children still use diapers every day. Meanwhile, 2 mothers know how to do toilet training for their children and their children don't use diapers anymore because they are taught in stages during toilet training. The novelty of this study is because it examines the influence of animated videos (*toilet training*) on the level of knowledge of toddler mothers. This study aims to determine the mother's level of knowledge before being given an animated video intervention. To determine the level of knowledge of mothers after being given an animated video intervention and to determine the effect of animated videos (*Toilet Training*) on the level of knowledge of mothers of toddlers in Hidayatullah KB, Kumpeh Ulu District, Muaro Jambi Regency in 2021. Design This research is a quasi-experimental type. Using the Two Group Pretest-Posttest Design approach. With the technique of Total Sampling amounted to 30 people. Collecting data through a questionnaire sheet given to mothers of toddlers. Research data processing is *Wilcoxon*. The study describes the knowledge of mothers under five with 90.0% in the good category and the knowledge level of 10.0% in the poor category. statistical test results obtained $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$. There is an effect of animated video media (*Toilet Training*) on increasing the knowledge of mothers of toddlers. This research is expected to be used as a useful effort in training the preparation of mothers under five (*Toilet Training*).

Keywords : *Toilet training; Animation Video*

1. PENDAHULUAN

Balita merupakan salah satu periode dengan rentang usia dimulai dari dua sampai dengan lima tahun (1). Saat memasuki fase awal balita ini atau sering disebut usia *Toddler* Usia (1-3 tahun) merupakan usia emas (*golden age*) karena anak usia ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat salah tugas perkembangan masa *toddler* adalah *toilet training* (2).

Toilet Training merupakan aspek penting pada perkembangan anak usia *toddler* dimana orang tua harus memberikan perhatian yang lebih dalam hal buang air besar dan buang air kecil (3). Sebagai orang tua yang masih memiliki anak balita pasti mengalami kondisi ketika memiliki kebiasaan Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK) tidak pada tempatnya baik terjadi saat bermain atau sedang tidur (2).

Indonesia memperkirakan jumlah balita mencapai 30 % dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia. Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (ngompol) di usia *toddler* sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena ini dipicu karena banyak hal, pengetahuan ibu yang kurang tentang cara melatih BAB dan BAK sehingga membiarkan

anaknyanya menggunakan popok dari pada membiarkan anak pergi ke kamar mandi selain itu dimana orangtua juga sibuk bekerja (4).

Kurangnya peran orang tua dalam fase *toilet training* anak dapat berujung pada kegagalan *toilet training*. Kegagalan *toilet training* atau keterampilan buang air kecil dan buang air besar yang diperoleh dalam rentang waktu *toilet training*, dapat menimbulkan masalah berupa *dysfunctional voiding* atau disebut juga gangguan berkemih berupa enuresis, infeksi saluran kencing, sembelit, enkopresis dan penolakan untuk pergi ke toilet, apabila berlanjut hingga anak berusia remaja, dimana anak belum mampu dalam *nocturnal bladder control* akan berdampak pada masalah psikopatologi dan perilaku bunuh diri (5).

Pelaksanaan edukasi agar lebih mendapat perhatian adalah dengan pemilihan media yang sesuai dengan sasaran Media yang tepat menjadikan informasi lebih mudah diterima sasaran, sehingga kesadaran untuk mempersiapkan *toilet training* lebih terwujud. video animasi dipilih karena dapat menimbulkan minat atau ketertarikan sasaran. video melibatkan demonstrasi perilaku yang diinginkan melalui representasi video. Intervensi model melalui representasi video akan melibatkan individu untuk menonton demonstrasi yang akan ditayangkan dalam

video dan kemudian meniru perilaku model (6).

Menurut hasil penelitian luar negeri yang dilakukan (6) yang menggunakan video animasi untuk mengajarkan *toilet training* pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder* menunjukkan intervensi ini efektif dalam meningkatkan perilaku anak-anak untuk berjalan ke toilet, menanggalkan pakaian, duduk dan buang air kecil di toilet, dan menekan flush. Penggunaan *modelling video* untuk menunjang keberhasilan *toilet training* juga dilakukan oleh (4). Tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* sebagian besar baik yaitu 75,6% dan pola asuh sebagian besar yang menggunakan pola asuh demokratis yaitu 64,4%. Tingkat keberhasilan anak usia prasekolah (3-4 tahun) di PAUD Klampis Kabupaten Bangkalan s dalam melakukan *toilet training* sebesar 60%. Sehingga ada hubungan tingkat pengetahuan dan pola asuh dengan toilet training pada. Orang tua diharapkan terus meningkatkan pengetahuan terkait *toilet training* pada anak dengan mengikuti penyuluhan, diskusi, atau pelatihan tentang melatih anak untuk toilet training. Sedangkan pola asuh yang sesuai dalam pembelajaran toilet training adalah pola demokratis di mana anak diberi kebebasan dengan pembiasaan toilet training (7).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan peneliti mengenai toilet training terhadap 10 ibu yang memiliki balita di KB Hidayatullah menunjukkan 8 ibu tidak tahu cara melakukan toilet training pada anak dan

anaknyanya masih menggunakan popok sehari-hari. Sedangkan 2 ibu tahu cara melakukan toilet training pada anak dan anaknya tidak menggunakan popok lagi karena diajarkan bertahap saat toilet training.

Dari latar belakang di atas dan belum adanya penelitian terkait deskriptif tentang pengaruh video animasi (Toilet Training) terhadap tingkat pengetahuan ibu balita maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui deskriptif tentang perilaku keluarga dalam menerapkan toilet training pada anak usia toddler di KB Hidayatullah Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi 2021.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang memiliki balita ke KB Hidayatullah Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021” Teknik sampel Total Sampling dengan jumlah 30 orang dan jumlah sampelnya adalah 30 ibu balita. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Total Sampling. Penelitian ini dimulai sejak juni 2021. Data merupakan data primer yang didapat langsung dari responden. Pengambilan data dengan cara pengisian kuesioner pre dan post yang berisi pernyataan mengenai video animasi (*toilet training*) pengetahuan ibu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di Kelompok Bermain Hidayatullah Muaro Jambi Tahun 2021

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	25-30 Tahun	18	60,0
2	31-35 Tahun	7	23,3
3	36-40 Tahun	3	20,0
4	41-45 Tahun	2	6,7
Jumlah		30	100

Sumber : *Data Primer*

Berdasarkan Tabel 1 diketahui sebagai responden paling sedikit dengan rentang usia besar responden dengan rentang usia 25-30 tahun sebanyak 18 responden (60,0%), dan 41-45 tahun sebanyak 2 responden (6,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Kelompok Bermain Hidayatullah Muaro Jambi Tahun 2021

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	13	43,3
2	SMP	8	26,7
3	SMA	9	30,0
Jumlah		30	100

Sumber : *Data Primer*

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa Sebagian besar responden dengan pendidikan SD yaitu sebanyak 13 responden (43,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Kelompok Bermain Hidayatullah Muaro Jambi Tahun 2021

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	IRT	30	100
Jumlah		30	100

Sumber : *Data Primer*

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa Sebagian besar responden dengan pekerjaan IRT yaitu sebanyak 30 responden (100%).

b. Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang *Toilet Training* di Kelompok Bermain Hidayatullah Muaro Jambi Sebelum Diberikan Video Animasi (Pre-Test).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita Tentang *Toilet Training* Di Kelompok Bermain Hidayatullah Muaro Jambi sebelum di berikan Video Animasi (Pre-Test)

No	Pernyataan	Distribusi			
		Tahu		Tidak Tahu	
		F	%	F	%
1	Pengertian istilah (<i>Toilet Training</i>)	22	73,3	8	26,7
2	Kesiapan balita untuk (<i>Toilet Training</i>)	21	70,0	9	30,0
3	Kesiapan balita untuk (<i>Toilet Training</i>)	21	70,0	9	30,0

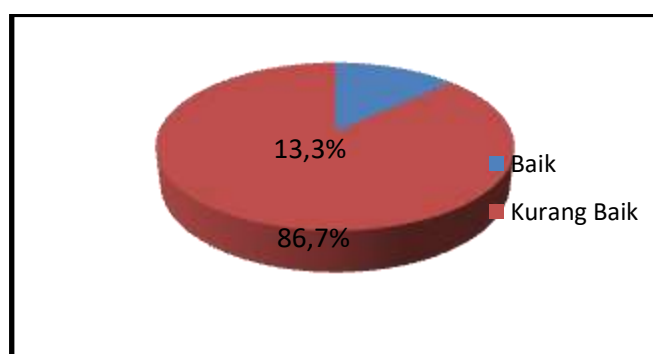
No	Pernyataan	Distribusi			
		Tahu		Tidak Tahu	
		F	%	F	%
4	Keuntungan (Toilet Training)	27	90,0	3	10,0
5	Faktor- Faktor mendukung Kesiapan balita untuk (Toilet Training)	17	56,7	13	43,3
6	Kesiapan secara fisik balita untuk berhasil (Toilet Training)	19	63,3	11	36,7
7	Kesiapan secara mental balita untuk berhasil (Toilet Training)	13	43,3	17	56,7
8	Tehnik mengapresiasi keberhasilan latihan (Toilet Training)	7	23,3	23	76,7
9	Tehnik keberhasilan latihan (Toilet Training)	10	33,3	20	66,7
10	Kegagalan latihan (Toilet Training)	7	23,3	23	76,7

Sumber : *Data Primer*

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa ibu balita memiliki pengetahuan sebagian besar menjawab pertanyaan dengan tidak tepat. Hal itu dapat dilihat dari pernyataan mengenai pengaruh video animasi (*Toilet Training*) 27 responden (90,0%) menjawab benar keuntungan dari latihan BAK dan BAB. Kemudian 23 responden (76,7%) menjawab cara mengapresiasi keberhasilan latihan toilet training dan teknik melatih toilet training.

Selanjutnya data dari tabel 3.4 dikategorikan menjadi dua kategori yaitu kategori dengan tingkat pengetahuan baik dan kategori dengan tingkat pengetahuan kurang baik . Menurut (8) pengetahuan dapat dikatakan baik apabila hasil skor >76% dan pengetahuan dapat dikatakan kurang baik apabila hasil skor ≤76%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.5 berikut ini :

Gambar 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita Tentang Toilet Training Di Kelompok Bermain Hidayatullah Muaro Jambi sebelum di berikan Video Animasi (Pre-Test)



Berdasarkan Gambar 1 dapat di lihat dari gambaran pengetahuan ibu balita tentang (*toilet training*) di kelompok bermain hidayatullah muara jambi bahwa pengetahuan ibu balita dalam memahami *toilet training* dalam kategori baik yaitu 4 orang (13,3%).

Sedangkan pengetahuan ibu balita di kategorikan kurang baik yaitu sebesar 26 orang (86,7). Artinya bahwa sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan yang masih kurang baik mengenai *toilet training*.

Menurut peneliti umur akan

mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang, dimana semakin tua umur seseorang maka semakin matang dalam melakukan tindakan sejalan dengan penelitian. Menurut (2) begitu bertambahnya usia pada seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis dan perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ, pada aspek psikologis dan mental syaraf berfikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa sehingga mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan tindakan. Oleh sebab itu ibu balita di kelompok bermain hidayatullah lebih siap dalam melatih anak balita (*Toilet Training*).

Pada karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terdiri dari SD, SMP, SMA. Terdapat responden berpendidikan SD yaitu ada 13 responden (43,3%), SMP 8 (26,7%), SMA 9 (30,0%). Sejalan dengan penelitian menurut (Murdiana,2017) mengatakan bahwa orang tua yang berpendidikan tinggi akan mendukung keberhasilan anak dalam mengontrol BAK dan BAB. Karena mereka dalam pelaksanaannya

mereka lebih sadar dan lebih dekat dengan anaknya jarang berkata kasar apalagi memukul anak, jadi anak akan merasa segan dan lebih menurut kepada orang tuanya. Jadi keberhasilan (*Toilet Training*) lebih cepat tercapai dibanding dengan orang tua yang berpendidikan rendah.

Berdasarkan hasil pengisian kusioner yang dilakukan oleh responden, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu balita di Kelompok Bermain Hidayatullah Kabupaten Muaro Jambi tidak tahu tentang pengertian latihan (*Toilet Training*), tanda – tanda anak balita siap dilatih (*Toilet Training*) baik secara fisik maupun mental, lalu apa keuntungan serta manfaat untuk ibu jika anak berhasil (*Toilet Training*), faktor – faktor yang mendukung keberhasilan *Toilet Training*, teknik yang harus diperhatikan saat mengajarkan (*Toilet Training*) pada anak balita serta bagaimana cara ibu balita memberikan apresiasi dalam keberhasilan latihan (*Toilet Training*).

c. Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang *Toilet Training* di Kelompok Bermain Hidayatullah Muaro Jambi Sebelum Diberikan Video Animasi (Pre-Test).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita Tentang Toilet Training Di Kelompok Bermain Hidayatullah Muaro Jambi sesudah di berikan Video Animasi (Post-Test)

No	Pertanyaan	Distribusi			
		Tahu		Tidak Tahu	
		F	%	F	%
1	Pengertian istilah (<i>Toilet Training</i>)	26	86,7	4	13,3
2	Kesiapan balita untuk (<i>Toilet Training</i>)	25	83,3	5	16,7
3	Kesiapan balita untuk (<i>Toilet Training</i>)	25	83,3	5	16,7
4	Keuntungan (<i>Toilet Training</i>)	27	90,0	3	10,0
5	Faktor- Faktor mendukung Kesiapan balita untuk (<i>Toilet Training</i>)	25	83,3	5	16,7
6	Kesiapan secara fisik balita untuk berhasil (<i>Toilet Training</i>)	27	90,0	3	10,0
7	Kesiapan secara mental balita untuk berhasil (<i>Toilet Training</i>)	27	90,0	3	10,0

No	Pertanyaan	Distribusi			
		Tahu		Tidak Tahu	
		F	%	F	%
8	Tehnik mengapresiasi keberhasilan latihan (Toilet Training)	28	93,3	2	6,7
9	Tehnik keberhasilan latihan (Toilet Training)	28	93,3	2	6,7
10	Kegagalan latihan (Toilet Training)	22	73,3	8	26,7

Sumber : *Data Primer*

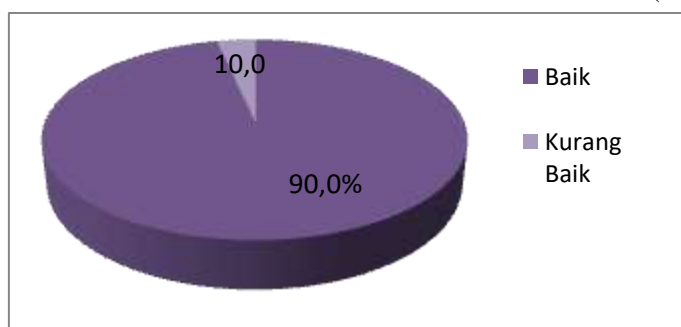
Berdasarkan tabel 5 hasil jawaban responden menunjukkan bahwa Sebagian besar responden masih menjawab pertanyaan dengan tepat. Hal itu dapat dilihat dari pernyataan mengenai Tehnik mengapresiasi keberhasilan latihan BAK dan BAB (Toilet Training) 28 responden (93,3%). Tehnik keberhasilan latihan BAK dan BAB (Toilet Training) 28 responden (93,3%). Kemudian dengan persentasi yang sama 27 responden (90,0%) menjawab Keuntungan (Toilet Training). Kesiapan secara fisik balita untuk berhasil

(Toilet Training) dan Kesiapan secara mental balita untuk berhasil (Toilet Training).

Selanjutnya data dari tabel 5 dikategorikan menjadi dua kategori yaitu kategori dengan tingkat pengetahuan baik dan kategori dengan tingkat pengetahuan kurang baik .

Menurut (9) pengetahuan dapat dikatakan baik apabila hasil skor $>76\%$ dan pengetahuan dapat dikatakan kurang baik apabila hasil skor $\leq 76\%$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut ini :

Gambar 2 Distribusi Frekusnesi Pengetahuan Ibu Balita Tentang Toilet Training Di Kelompok Bermain Hidayatullah Muaro Jambi sesudah di berikan Video Animasi (Post-Test)



Berdasarkan Gambar 2 dapat di lihat dari gambaran pengetahuan ibu balita tentang (*toilet traning*) di kelompok bermain hidayatullah muara jambi setelah di berikan video animasi pengetahuan ibu balita dalam memahami *toilet training* dalam kategori baik yaitu 27 ibu balita (90,0%). Sedangkan pengetahuan ibu balita di kategorikan kurang baik yaitu sebesar 3 ibu balita (10,0%) Artinya bahwa sebagian besar ibu balita memiliki

pengetahuan yang baik mengenai *toilet training*.

Hal ini dapat dilihat dari pernyataan hasil jawaban kusioner yang dapat dijawab dengan benar oleh seluruh responden yaitu, pernyataan mengenai teknik mengapresiasi (*Toilet Training*) selanjutnya dengan tingkat presentase yang bersamaan dengan pernyataan mengenai teknik keberhasilan (*Toilet Training*) yaitu 90,0%.

Pada penelitian ini peneliti memberikan kusioner pre-test pengetahuan kepada ibu balita sebelum diberikan intervensi dengan menggunakan video animasi untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan ibu balita, setelah itu peneliti memberikan intervensi dengan menggunakan video kepada ibu balita. Pada saat memberikan intervensi, responden dapat bertanya mengenai materi yang disampaikan apabila materi tersebut kurang jelas sehingga responden dapat lebih mudah menerima informasi baru yang benar mengenai latihan (*Toilet Training*). Setelah diberikan intervensi, maka selanjutnya peneliti memberikan kusioner post-test kepada responden untuk mengetahui apakah terjadi perubahan pengetahuan pada responden.

d. Pengaruh Media Video Animasi (*Toilet Training*) Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Di Kelompk Bermain Hidayatullah Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021

Tabel 6. Pengaruh Media Video Animasi (*Toilet Training*) Terhadap Pengetahuan Kelompok Pendukung Asi Di kelompok bermain Hidayatullah Muaro Jambi Tahun 2021

Variabel	Mean/Median Minimum-Maksimum	Nilai p
Pengetahuan Sebelum Intervensi	5,47 1-9	0,000
Pengetahuan Setelah Intervensi	8,67 9-10	

Sumber : *Data Primer*

Berdasarkan tabel 6. diatas menunjukkan bahwa didapatkan nilai pada rata-rata pre-test yaitu 5,47 sementara nilai pada post-test 8,67 terjadinya peningkatan antara sebelum dan setelah diberikan media video animasi (*Toilet Training*), dengan selisih 3,8. Pada hasil uji statistic yang diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Hasil uji statistik ini menunjukkan ada pengaruh media video animasi (*Toilet Training*) terhadap tingkat pengetahuan Ibu Balita di Kelompok Bermain

Pemberian informasi dan pengetahuan melalui media video tentang (*Toilet Training*) telah membuktikan bahwa adanya peningkatan yang positif. hal ini sejalan dengan pernyataan penelitian (10) yaitu pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Oleh karna itu, pemberian intervensi dengan menggunakan media audio visual atau video sangat efektif untuk menambah pengetahuan ibu balita.

Hidayatullah Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Fatmawati,dkk (2020) yang berjudul “The effect of animation on mother’s ability in preparing toilet in toddler” mengatakan bahwa tingkat kesiapan ibu dalam melaksanakan toilet training (pengetahuan, sikap, tindakan) dan anak-anak kemampuan di toilet pelatihan di Flamboyan dan Delima Posyandu setelah

diberikan video animasi pemodelan intervensi mengalami suatu yang signifikan peningkatan dalam pengetahuan dan tindakan variabel (11).

Video animasi modelling dapat menjadi alternatif edukasi bagi ibu - ibu yang sedang mempersiapkan anaknya untuk toilet training. Ada perbedaan dalam tingkat kesiapan ibu dan kemampuan dalam anak-anak kelompok kontrol tanpa intervensi dengan para perlakuan kelompok diberikan dengan animasi video yang modeling intervensi.

4. KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan dimana pengaruh media video animasi (Toilet Training) terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita di kelompok bermain Hidayatullah Kabupaten Muaro Jambi .

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak-pihak terlibat yang telah memberi dukungan moral agar penelitian dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Septiani BDS, Nurmaningsih, Nisa SH. Pengaruh Edukasi Gizi dengan Metode Emotional Demonstration terhadap Pengetahuan Ibu. *Jambura J Heal Sci Res* [Internet]. 2021;3(2):241–9. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/10551>
2. Diana FM. Pemantauan Perkembangan Anak Balita. *J Kesehat Masy Andalas* [Internet]. 2010;4(2):116–29. Available from: <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/79>
3. Meysialla LN. *Jurnal Ners Research & Learning in Nursing Science* Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Paud Buah Hati Kampar. *J Ners*. 2018;2(2):10–6.
4. Ilmiah J, Stikes K, Tuah H, Vol S, Issn P, Issn O. Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu Sebagai Faktor Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Klampis , Kab . Bangkalan Madura Zufra Inayah , Wiwik Widiyawati , Diah Fauziyah , Tri Nova Universitas Muhammadiyah Gresik Email : [wiwikwidiyawat.2020;15\(1\):28–35](mailto:wiwikwidiyawat.2020;15(1):28–35).
5. Indrawati T. Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dan Pelaksanaan Toilet Training pada Balita Usia 18- 36 Bulan. *J Promosi Kesehat Indones*. 2010;5(2):120–6.
6. Drysdale B, Lee CYQ, Anderson A, Moore DW. Using Video Modeling Incorporating Animation to Teach Toileting to Two Children with Autism Spectrum Disorder. *J Dev Phys Disabil*. 2015;27(2):149–65.
7. Kurnianingsih M. Efektivita Penggunaan Kombinasi Media Audio Visual dan Booklet dibanding Media Booklet terhadap Pengetahuan Toilet Training pada Ibu yang Memiliki Balita. *Smart Med J*. 2019;2(1).
8. Pusparini W, Arifah S. Hubungan

- Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Perilaku Ibu Dalam Melatih Toilet Training. In 2009. p. 105–11.
9. Pratiwi. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training dengan pelaksanaan toilet training pada anak usia 1-3 tahun di PAUD pelangi di Sukoharjo. *IJMS – Indones J Med Sci.* 2019;2(1).
 10. Notoadmodjo. *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan.* Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
 11. Fatmawati K, Arief YS, Kurnia ID. The effect of animation video modeling on mother's ability in preparing toilet training in toddler. *EurAsian J Biosci.* 2020;14(1):1575–81.